

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam disebabkan oleh paparan panas yang berlebihan (*overhating*), dehidrasi atau kekurangan cairan, alergi maupun karena gangguan sistem imun. Gejala demam dapat dipastikan dari pemeriksaan suhu tubuh yang lebih tinggi dari rentang normal. Dikatakan demam, apabila pada pengukuran suhu rektal $>38^{\circ}\text{C}$ ($100,4^{\circ}\text{F}$) atau suhu oral $>37,8^{\circ}\text{C}$ atau suhu aksila $>37,2^{\circ}\text{C}$ (99°F). Sedangkan pada bayi berumur kurang dari 3 bulan, dikatakan demam apabila suhu rektal $> 38^{\circ}\text{C}$ dan pada bayi usia lebih dari 3 bulan apabila suhu aksila dan oral lebih dari $38,3^{\circ}\text{C}$. Demam diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, misalnya demam berdarah, kejang demam dan demam. (Susilaningsih, 2016).

World Helath of Organization (WHO) pada tahun 2016 memperkirakan jumlah kasus demam di Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Penelitian oleh Jalil, Jumah, & Al-Baghli (2017) di Kuwait menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia tiga bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata enam kali pertahunnya (Setyowati, 2018).

Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Setyowati, 2015). Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1- 14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak pada usia 1-4 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan 1.045 anak pada usia 10-14 tahun. Penyakit terbanyak dengan gejala awal demam di ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2014 yaitu bronkopneumonia, demam typhoid dan DHF. Anak yang

menderita demam dengan penyakit bronkopneumonia mencapai 442 anak, demam typhoid mencapai 279 anak dan DHF mencapai 46 anak (Aryanti, 2016).

Angka mortalitas akibat demam relatif rendah. Berdasarkan studi *kohort* yang dilakukan di Denmark selama 28 tahun diperoleh *Case Fatality Rate* demam 0,42% (Yani, 2018). Di Provinsi Jawa Tengah menurut rekam medik Rumah Sakit dr. Kariadi diperoleh 36 anak berusia kurang dari 5 tahun mengalami demam, dimana laki-laki 52,8% dan perempuan 47,2%. Berdasarkan catatan rekam medik di RS dr. Moewardi Surakarta tahun 2018, angka kejadian pasien demam sebanyak 120 orang kasus dan ditemukan pasien demam terutama pada anak-anak yang berusia 1 sampai 5 tahun yaitu sekitar 110 orang (Data Rekam Medik RSUD dr Moewardi, 2018)

Kasus demam menempati urutan ke-6 terbanyak di instalasi rawat inap RSUD dr. Soediran Mangun Soemarmo Wonogiri. Pengamatan data dari rekam medik RSUD Wonogiri periode Januari-Desember didapatkan jumlah pasien demam sebanyak 321 pasien, dengan jumlah kematian 4 orang (Data Rekam Medik RSUD Wonogiri, 2020).

Tanda dan gejala demam yang sering muncul dan dialami klien adalah kenaikan suhu tubuh yang sangat signifikan, hal ini diakibatkan oleh stress fisiologis seperti ovulasi, sekresi hormon tifoid berlebihan, olah raga berat, sampai lesi sistem saraf pusat atau infeksi oleh mikroorganisme atau ada penjamu proses non infeksi seperti radang atau pelepasan bahan-bahan tertentu.

Tindakan mandiri perawat yang dapat digunakan untuk mengurangi kenaikan suhu tubuh pada pasien demam adalah dengan memberikan kompres bawang merah (Lestari, 2017). Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine sulfoxide (Alliin)*. Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah.

Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol (Cahyaningrum, 2018).

Gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter dan Perry, 2011).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di Puskesmas Kecamatan Ngadirojo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap demam pada anak di Puskesmas Kecamatan Ngadirojo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan suhu tubuh anak yang demam sebelum penerapan kompres bawang merah pada anak yang demam di Puskesmas kecamatan Ngadirojo.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan suhu tubuh anak yang demam sesudah penerapan kompres bawang merah pada anak demam di Puskesmas kecamatan Ngadirojo.

- c. Menganalisis pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu badan anak yang mengalami demam di Puskesmas Kecamatan Ngadirojo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan atau pengembangan ilmu keperawatan anak khususnya pada penanganan demam pada anak.

2. Praktis

a. Bagi pasien

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi kepada pasien untuk dapat mencegah dan mengetahui tanda dan gejala terjadinya demam serta melakukan penanganan pada kasus demam.

b. Bagi profesi perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat mendorong perawat untuk mengembangkan diri, luas serta bersikap profesional dalam memberikan asuhan keperawatan anak khususnya pada pasien dengan demam.

c. Bagi instansi

a. Pendidikan

Hasil penelitian skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang dan meningkatkan kompetensi lulusan keperawatan.

b. Rumah Sakit

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada pasien demam di Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Etika Dewi Cahyaningrum (2018)	Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam	Selisih rata-rata suhu sebelum dan setelah kompres bawang merah yaitu 0.734°C. Nilai signifikan $p < 0,000$ ($p < 0,005$) yang artinya terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah kompres bawang merah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada metode penelitiannya. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel penelitiannya.
2	Adimayanti (2017)	Efektivitas Kompres Bawang Merah Dengan Minyak Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Demam	Hasil uji statistik menunjukkan ada penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres bawang merah dengan minyak ($p \text{ value} < \alpha$, $0,003 < 0,05$). Saran untuk Rumah Sakit hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk standar operasional prosedur dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam secara non farmakologis	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada metode penelitiannya. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel penelitiannya.
3	Susilaningsih (2018)	Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh anak setelah Kompres bawang merah yaitu 37,098°C, suhu terendah 36.3°C, dan suhu tertinggi 37.2°C. Responden mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres Bawang merah sehingga suhu menjadi normal	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada metode penelitiannya. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel penelitiannya